

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Bontang

a. Letak Geografis Kota Bontang

Kota Bontang terletak antara 117°23' Bujur Timur - 117°38' Bujur Timur serta diantara 0°01' Lintang Utara - 0°12' Lintang Utara. Wilayah Kota Bontang didominasi oleh lautan. Kota Bontang memiliki wilayah daratan seluas 147,8 Km² (29,70%), sedangkan luas wilayah seluruhnya 497,57 Km², didukung dengan tata letak yang cukup strategis yaitu terletak pada jalan trans Kalimantan Timur dan berbatasan langsung dengan Selat Makassar yang merupakan Alur Laut Kepulauan Indonesia II (ALKI II) dan Internasional sehingga menguntungkan dalam mendukung interaksi wilayah Kota Bontang dengan wilayah lain diluar Kota Bontang baik dalam skala nasional, regional maupun internasional. (BPS Kota Bontang, 2011)

b. Topografi Kota Bontang

Wilayah Kota Bontang berupa permukaan tanah yang datar, landau, berbukit dan bergelombang. Secara topografi kawasan Kota Bontang memiliki ketinggian antara 0 – 120 meter diatas permukaan laut (m dpl) dengan kemiringan lereng yang bervariasi dan terdiri dari sebagian besar wilayah daratan dan beberapa wilayah berupa pulau-pulau kecil. Ditinjau dari kemiringan lerengnya, Kota Bontang memiliki kemiringan lereng yang bervariasi dari pantai Timur dan Selatan hingga bagian Barat. Kemiringan

lahan datar antara 0% - 2 % mempunyai luasan 7,211 ha atau 48,79%, kemiringan lahan bergelombang antara 3% - 15% seluas 4.001 ha atau 27,07%, serta luas lahan dengan kemiringan curam antara 16 % - 40 % hampir sama dengan luas bergelombang yaitu 24,14 % atau 3.568 ha. (BPS Kota Bontang, 2011)

c. Penggunaan Lahan Kota Bontang

Kota Bontang diapit oleh hutan lindung di sebelah Barat dan selatan, Taman Nasional Kutai di sebelah Utara, dan Selat Makassar di sebelah Timur. Berdasarkan hasil pemetaan tahun 2009 menunjukkan hampir seluruh luas daratan telah dimanfaatkan baik untuk kegiatan budidaya, kawasan ruang terbuka hijau, maupun untuk kawasan lindung lainnya. Menurut data tahun 2009, dari luas daratan Kota Bontang sekitar 14,780 ha penggunaan tanah terbesar masih berupa semak belukar sebesar 6.870,98 ha (46,49%).

Penggunaan lainnya terdiri dari hutan sejenis seluas 2.764,48 ha (18,70%), bakau seluas 1.115,51 ha (7,55%), tambak seluas 328,18 ha (2,19%), pekarangan seluas 980,64 ha (6,63%), rumah/ bangunan gedung seluas 1.335,56 ha (9,170%) dan fasilitas umum seluas 562,43 ha (3,13%). Adapun jenis penggunaan lahan secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Penggunaan Lahan di Kota Bontang

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
1	Pemukiman		
	a. Rumah/ Bangunan/ Gedung	1.355,56	9,17
	b. Pekarangan	980,64	6,63

	c. Fasilitas Sosial	29,76	0,20
	d. Fasilitas Umum	462,43	3,13
	e. Pemukiman Atas Air	53,94	0,36
	f. Jasa	69,52	0,47
2	Tambak	323,18	2,19
3	Kawasan Industri/ Pabrik		
	a. PT Pupuk Kalimantan Timur	192,46	1,30
	b. PT Badak NGL	278,07	1,88
4	Rawa	53,54	0,36
5	Danau/Waduk/Situ	15,11	0,10
6	Hutan Kota	196,98	1,33
7	Hutan Sejenisnya	2.764,48	18,70
8	Bakau	1.115,51	7,55
9	Semak Belukar	6.870,98	46,49
10	Tanah terbuka	17,83	0,12
	Total	14.780,00	100,00

Sumber: BPS Kota Bontang, 2011

Kota Bontang merupakan kota pesisir yang terlihat dari luasan wilayah lautnya yang dominan sekitar 70,30 %. Namun demikian dengan melihat karakteristik fisik laut dan banyaknya kegiatan yang sudah ada di wilayah tersebut menjadikan potensi pengembangan wilayah laut sangat sempit. Potensi untuk kegiatan perikanan sekitar 9,384 ha atau sekitar 26,83% dari luas wilayah Kota Bontang, sedangkan penggunaan lahan terbesar di wilayah laut Kota Bontang adalah untuk alur pelayaran, baik alur pelayaran swasta maupun alur pelayaran nasional.

d. Administrasi Kota Bontang

Secara administrasi, semula kota Bontang merupakan kota administratif sebagai bagian dari Kabupaten Kutai dan menjadi daerah Otonom berdasarkan UU No. 47 Tahun 1999, tentang pemekaran Propinsi dan Kabupaten, bersama-sama Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Kutai Kertanegara. Dan sejak disahkannya Peraturan Daerah Kota Bontang No. 17 Tahun 2002 tentang Pembentukan Organisasi Kecamatan Bontang Barat, pada tanggal 16 Agustus 2002. Kota Bontang terbagi menjadi 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Bontang Selatan, Kecamatan Bontang Utara dan Kecamatan Bontang Barat.

Adapun Kelurahan yang ada di tiap masing-masing Kecamatan adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan Bontang Selatan terdiri dari 6 Kelurahan yaitu Kelurahan Bontang Lestari, Kelurahan Satimpo, Kelurahan Berbas Pantai, Kelurahan Berbas Tengah, Kelurahan Tanjung Laut dan Kelurahan Tanjung Laut Indah.
2. Kelurahan Bontang Utara terdiri dari 6 Kelurahan yaitu Kelurahan Bontang Kuala, Kelurahan Bontang Baru, Kelurahan Api-Api, Kelurahan Gunung Elai, Kelurahan Loktuan dan Kelurahan Guntung
3. Kecamatan Bontang Barat terdiri dari 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Kanaan, Kelurahan Gunung Telihan dan Kelurahan Belimbing. (BPS Kota Bontang, 2011)

2. Gambaran Umum PT Pupuk Kalimantan Timur

a. Sejarah singkat PT Pupuk Kalimantan Timur

PT Pupuk Kaltim berdiri pada 7 Desember 1977 di Bontang Kalimantan Timur, saat ini memiliki kapasitas produksi urea 2,98 juta ton per tahun. Dengan kapasitas tersebut, maka Pupuk Kaltim merupakan produsen urea terbesar di Indonesia. Selain urea dan amoniak, Pupuk kaltim juga memproduksi pupuk NPK dan pupuk organik, dengan kapasitas produksi NPK total 550 ribu ton, terdiri dari 350 ribu ton NPK blending dan 200 ribu to NPK fusion. Kapasitas produksi pupuk organiknya adalah 45 ribu ton per tahun. Pembentukan Pupuk Kaltim berawal dari rencana Pemerintah, melalui perusahaan minyak negara Pertamina, untuk membangun proyek pabrik pupuk terapung di atas kapal. Namun karena pertimbangan teknis, maka berdasarkan Keppres No. 43/1975 proyek tersebut dialihkan di darat dan melalui Kepres Np. 39/1976, Pertamina menyerahkan pengelolaan proyek kepada Departemen Perindustrian. Bontang, Kalimantan Timur, dipilih sebagai lokasi, dengan lahan seluas 443 hektar disiapkan untuk proyek tersebut. Gas bumi adalah bahan baku utama yang disalurkan dari Muara Badak dan disalurkan dengan pipa sepanjang 60 kilometer.

Pembangunan Kaltim 1 dimulai pada tahun 1979 sedangkan kaltim 2 dibangun tahun 1982. Kedua pabrik tersebut diresmikan bersamaan pada tanggal 28 Oktober 1984. Pabrik Kaltim 3 mulai dibangun dua tahun setelah peresmian Kaltim 1 dan 2, serta diresmikan pada 4 April 1989. Pada 20 November 1996, mulai dibangun pabrik urea unit 4 yang disebut juga dengan Proyek Optimasi Pupuk Kaltim atau POPKA. Pabrik ini adalah pabrik urea granul pertama di Indonesia dan diresmikan pada 6 Juli 2000

bersamaan dengan pemancangan tiang pertama Pabrik Kaltim 4 juga memproduksi urea granul. Pabrik urea tersebut diresmikan pada 3 Juli 2002 sedangkan unit amoniaknya diresmikan pada 28 Juni 2004 oleh Presiden Republik Indonesia.

Mulai tahun 2004, seiring dengan keluarnya SK Menperindag, Pupuk Kaltim bertanggung jawab atas distribusi urea bersubsidi di Kawasan Timur Indonesia. Sejak saat itu Pupuk Kaltim telah membangun jaringan pemasaran di berbagai wilayah Indonesia dan saat ini, wilayah tanggung jawab Pupuk Kaltim meliputi Kawasan Timur Indonesia dan sebagian besar Jawa Timur dan Kalimantan, kecuali Kalbar. (*Annual Report Pupuk Kaltim, 2013*)

b. Visi, Misi dan Budaya Perusahaan di PT Pupuk Kalimantan Timur

Berdasarkan SK Direksi No. 09/DIR/II.2009 tentang Visi, Misi, Budaya dan Nilai-nilai Perusahaan tanggal 6 Februari 2009 maka PT Pupuk Kalimantan Timur menerapkan :

1. Visi :

“Menjadi Perusahaan Agro-Kimia yang Memiliki Reputasi Prima di Kawasan Asia”

2. Misi :

- a. Menyediakan produk-produk pupuk, kimia, agro dan jasa pelayanan pabrik serta perdagangan yang berdaya saing tinggi.
- b. Memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengembangan sumber daya manusia dan menerapkan teknologi mutakhir

- c. Menunjang Program Ketahanan Pangan Nasional dengan penyediaan pupuk secara tepat
- d. Memberikan manfaat bagi Pemegang Saham, karyawan dan masyarakat serta peduli pada lingkungan.

3. Budaya Perusahaan

Untuk mencapai visi dan misi, perusahaan secara terus-menerus disosialisasikan kepada pegawai. Budaya kerja tersebut meliputi:

a. Unggul

Insan Pupuk Kaltim selalu berusaha mencapai keunggulan dalam berbagai aspek kinerja perusahaan dengan menegakkan nilai-nilai : professional, tangguh, visioner.

b. Integritas

Insan Pupuk Kaltim harus dapat dipercaya, sehingga selalu bersifat terbuka dan menjunjung nilai-nilai : jujur, adil, bertanggung jawab, disiplin

c. Kebersamaan

Insan Pupuk Kaltim merupakan satu kesatuan tim kerja untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengutamakan nilai-nilai : sinergi, bersatu

d. Kepuasan pelanggan

Insan Pupuk Kaltim selalu berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan memperhatikan nilai-nilai : perhatian, komitmen, mutu

e. Tanggap

Insan Pupuk Kaltim dalam mengantisipasi perubahan dinamika usaha selalu memperhatikan nilai-nilai : inisiatif, cepat, peduli lingkungan

c. Unit Produksi

1. Pabrik Amoniak

Penghasil Amoniak dengan bahan baku utama gas bumi, uap air, dan udara. Pupuk Kaltim memiliki empat pabrik Amoniak yaitu Pabrik Amoniak Kaltim1, Kaltim 2, Kaltim 3 dan Kaltim 4.

2. Pabrik Urea

Penghasil Urea dengan bahan baku Amoniak dan gas karbon dioksida (CO₂). Gas CO₂ merupakan produk samping dari pabrik amoniak. Pupuk Kaltim memiliki lima pabrik Urea yakni Pabrik Urea Kaltim 1, Kaltim 2, Kaltim 3, Kaltim 4, dan POPKA. Urea jenis *prill* diproduksi oleh Pabrik Kaltim 1, Kaltim 2, dan Kaltim 3, sedangkan urea jenis granul diproduksi oleh pabrik Urea Kaltim 4 dan POPKA.

3. Pabrik Utilitas

Penyedia kebutuhan utilitas pabrik Amoniak, Urea, maupun NPK, yang terdiri dari Unit Penyedia Air Laut (*Sea Water Pump*), Unit Klorinasi, Unit Desalinasi, Instrument Air dan *Plant Air*, Unit Demineralisasi, Unit *Sweet Cooling Water System*, Unit Pembangkit Listrik, dan Unit Pembangkit Uap Air. Unit-unit ini terintegrasi antara satu pabrik dengan pabrik lainnya, termasuk dngan JVC.

4. Pabrik NPK

Pabrik NPK blending berada di 3 lokasi yaitu Bontang, Semarang dan Surabaya. Pabrik-pabrik ini berkapasitas total 350.000 ton per tahun dan berlokasi di Bontang. NPK adalah pupuk majemuk dengan bahan baku Urea, DAP, KCI, dan bahan-bahan lain berupa mikronutrien.

5. Pabrik Pupuk Organik

Pupuk Kaltim mengelola lima buah pabrik pupuk organik dengan merek Zeorganik yang berlokasi di Pare-Pare, Demak, Banyuwangi, Bali, dan Lombok Timur. Semua pabrik tersebut didirikan oleh pengusaha local dengan system lisensi merek, kecuali pabrik di Pare-Pare yang sepenuhnya milik Pupuk Kaltim. Pupuk organik Zeorganik terbuat dari kotoran sapi dan bahan organik lainnya seperti jerami yang digunakan untuk memperbaiki struktur harga tanah.

d. Kegiatan Usaha Utama PT Pupuk Kalimantan Timur

1. Industri

Kegiatan mengolah bahan-bahan mentah tertentu dan bahan-bahan kimia sebagai dasar yang diperlukan menjadi berbagai jenis pupuk dan hasil kimia lain beserta produk-produk turunannya.

2. Perdagangan

Melakukan kegiatan distribusi dan perdagangan, baik dalam maupun luar negeri yang berhubungan dengan produk-produk tersebut diatas dan produk-produk lain yang berhubungan dengan perpupukan, petrokimia dan kimia serta

kegiatan impor bahan baku, bahan penunjang peralatan produksi pupuk dan bahan kimia lainnya.

3. Jasa

Mengadakan studi penelitian, pengembangan, rancang bangun dan perekayasaan, pegantongan, konstruksi, pabrikasi, manajemen, operasional pabrik, pemeliharaan, konsultasi dan jasa teknis lainnya dalam sektor industri pupuk, petrokimia dan industri kimia lainnya.

Selain tiga kegiatan utama diatas, perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha berikut:

a. Kegiatan penunjang kegiatan utama berupa :

1. Pengangkutan

Menjalankan kegiatan-kegiatan usaha dalam bidang angkutan, ekspedisi dan pergudangan serta kegiatan lainnya sebagai sarana penunjang kelancaran proses kegiatan usaha tersebut.

2. Agribisnis

Menjalankan usaha dalam bidang pertanian dan perkebunan industri pengolahan hasil pertanian dan perkebunan, peternakan dan perikanan serta pengolahan hasil peternakan dan perikanan.

3. Pertambangan

Menjalankan usaha dalam bidang pertambangan dalam rangka pemenuhan bahan baku dan bahan penunjang produksi pupuk, petrokimia dan industri kimia lainnya, seperti gas bumi, batubara, fosfat, KCI dan bahan tambang lain.

- b. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk kawasan industri, *real estate*, olahraga dan rekreasi, rumah sakit, pendidikan dan penelitian, prasarana telekomunikasi dan sumber daya energi, perkebunan, jasa penyewaan dan perusahaan sarana dan prasarana yang dimiliki dan/atau dikuasai Perusahaan.

